

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada landasan teori ini diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi permasalahan penelitian ini, diantaranya kerangka teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan foto sebagai media pembelajaran.

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa. Media pembelajaran merupakan hal yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama untuk siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sadiman (2008: 15) kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media yang dalam bahasa latinnya *medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Soeparno (1988: 1) berpendapat

bahwa media adalah salah satu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber informasi yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa.

Menurut Maimunah (2016: 1) media pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di desain dan terencana untuk kepentingan pembelajaran atau strategi dalam merancang media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Menurut Sanaky (2013: 3) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran sehingga informasi lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar informasi dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa dan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **b. Mafaat Media Pembelajaran**

Arsyad (2014: 28) berpendapat bahwa ada empat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa. Berikut manfaat media pembelajaran.

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memeremehkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan adanya media pembelajaran akan memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun guru. Media pembelajaran akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Foto sebagai Media Pembelajaran**

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang pengertian media foto dalam pembelajaran, kelebihan dan kelemahan media foto, prinsip penggunaan fotografi dan langkah-langkah penggunaan media foto peristiwa.

#### **1. Pengertian Media Foto**

Menurut Kustandi (2011: 45) media foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati, oleh semua orang di mana-mana. Foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Selain itu Daryanto (2011 : 100) mengungkapkan foto merupakan salah satu media yang sangat dikenal dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Sudjana (2009: 70) media foto merupakan media yang mudah diperoleh dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, brosur, dan buku. Gambar, lukisan, ilustrasi, dan foto yang diperoleh digunakan guru secara efektif dalam kegiatan

pembelajaran. Fotografi membantu membangkitkan minat siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media foto merupakan media yang paling efektif dan mudah bila digunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Prinsip Penggunaan Foto**

Sudjana (2009: 76-77) mengungkapkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan foto sebagai media visual pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran, (2) memadukan gambar-gambar kepada mata pelajaran, karena keefektifan pemakaian foto di dalam proses pembelajaran memerlukan keterpaduan, (3) menggunakan gambar dengan jumlah yang tidak berlebihan, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif lebih baik dari pada jumlah gambar yang banyak tetapi tanpa memilih yang tepat, (4) mengurangi penambahan kata-kata pada gambar, (5) melalui gambar siswa akan didorong untuk 39 mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, (6) mengevaluasi kemajuan kelas dengan memanfaatkan foto baik secara umum maupun secara khusus.

Menurut Kustandi (2011: 94-95) ada beberapa prinsip umum dalam penggunaan media foto adalah sebagai berikut :

- (1) menyajikan foto dengan sederhana, karena gambar yang sangat rinci sulit diproses dan dipelajari,
- (2) visualisasi digunakan untuk menekankan informasi sasaran,
- (3) menghindari sajian visual yang tak berimbang,
- (4) unsur-unsur pesan harus ditonjolkan dan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi,
- (5) menggunakan warna yang realistis.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam penggunaan media foto adalah memilih media fotografi yang sesuai dengan materi pelajaran dan menyajikan media fotografi dengan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Media Foto**

Daryanto (2011: 100) menyebutkan ada empat kelebihan media foto. Pertama, yaitu mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa. Kedua, yaitu harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media lainnya. Ketiga, yaitu foto dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Keempat, yaitu foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan

yang abstrak menjadi lebih realistik. Kelemahan media foto yang pertama yaitu beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor. Kedua, yaitu foto adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan. Ketiga, yaitu foto bagaimana pun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Selain itu, menurut Kustandi (2011: 45-46) kelebihan media foto adalah sebagai berikut: (1) sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, (2) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun usia tua, (3) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Kelemahan media foto yaitu foto hanya menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dalam penelitian ini menggunakan media foto peristiwa. Media foto peristiwa menampilkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan. Foto peristiwa

akan menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media foto yaitu sifatnya konkret dapat memperjelas makna yang abstrak menjadi makna yang lebih realistis dan media foto tidak membutuhkan biaya yang banyak. Kelemahannya yaitu media foto tidak dapat melukiskan bentuk aslinya dan tidak cukup memadai jika digunakan untuk pembelajaran kelompok besar.

#### **4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Foto Peristiwa pada Pembelajaran Menulis Berita**

Foto peristiwa adalah penyajian foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Penggunaan foto peristiwa pada proses pembelajaran dilaksanakan sebelum guru menjelaskan lebih jauh mengenai materi yang akan diajarkan.

Menurut Daryanto (2011: 108) langkah-langkah pembelajaran menggunakan media foto peristiwa dalam proses pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- a. guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu.
- b. guru menjelaskan materi pelajaran.
- c. guru membagikan foto peristiwa yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran menulis teks berita.

- d. siswa mengamati foto peristiwa yang telah dibagikan oleh guru.
- e. siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk teks berita.
- f. guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- g. guru mengadakan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan.

## **2. Teks Berita**

### **1) Pengertian Teks Berita**

Amalia (2013: 21) mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Menurut Suhandang (2010: 103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang. Selanjutnya, Sumadiria (2005: 65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak. Laporan tersebut kemudian disiarkan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Barus (2010: 26-27) berita adalah suatu teks mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Serupa dengan beberapa pengertian berita di atas, pengertian teks berita tidak jauh berbeda. Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Teks berita berisi kejadian fakta, tetapi tidak semua fakta diangkat menjadi berita. Teks berita mengandung informasi yang akan menambah wawasan pembacanya.

## 2) Unsur Teks Berita

Barus (2010: 36) menyatakan bahwa dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman tersebut adalah 1) *Who* (siapa). “Siapa” dapat mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenaran dan ketelitiannya. 2) *What* (apa), mengacu pada apa yang dibicarakan dalam topik berita tersebut. 3) *Where* (di mana), mengacu pada di mana terjadinya peristiwa atau fakta tersebut. 4) *Why* (mengapa), mengacu pada mengapa peristiwa itu terjadi. 5) *When* (kapan), mengacu pada kapan terjadinya peristiwa atau fakta tersebut. dan 6) *How*

(bagaimana), mengacu pada bagaimana peristiwa atau fakta itu terjadi.

### 3) Struktur Teks Berita

Barus (2016: 85-86) mengungkapkan bahwa selama ini gaya penyusunan struktur berita yang paling disarankan adalah struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*). Gaya penulisan piramida terbalik dinilai paling sesuai untuk menata informasi dan menyusun cerita mengenai fakta. Dapat dikatakan bahwa metode penulisan piramida terbalik merupakan pengembangan dari formula 5W+1H. Struktur penulisan piramida terbalik yaitu suatu bentuk penulisan yang memprioritaskan informasi yang paling penting di depan, menyusul yang penting berikutnya, dan ditutup dengan informasi yang kurang penting di belakang. Struktur piramida tersebut adalah:

- *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.
- *Dateline* berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.
- *Lead* (pembuka berita) yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena

memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan.

- *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita.
- *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa atau berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- *Leg* (kaki berita), yaitu bagian akhir dari penulisan berita.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada pembelajaran menulis teks berita di MTsN 5 Tulungagung, kendala yang paling sering dialami siswa adalah sulitnya menemukan pokok-pokok informasi yang diperlukan untuk menulis teks berita, mengembangkan konsep utama, dan menyusun sistematika tulisan dengan baik. Kendala tersebut mengharuskan guru memiliki strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dan metode yang tepat dari seorang guru dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

Alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah media foto peristiwa. Media ini dapat membantu siswa mengalirkan secara bebas apapun yang tersimpan di dalam pikirannya. Media foto merupakan salah satu media yang sangat dikenal dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk

mengamatinya. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat mengamati foto dan menuliskan dalam bentuk teks berita.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2015) dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata pada taraf kepercayaan 95% diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dan kelas kontrol dalam pembelajaran biasa dengan menggunakan metode terlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran terlangsung.

Persamaan penelitian Mariana (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media foto peristiwa. Perbedaannya terletak pada penerapan materi pembelajaran. Pada penelitian Amalia media foto peristiwa diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek sedangkan

pada penelitian ini media foto peristiwa diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil dari penelitian ini siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,20 termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,94 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 78,79 dan termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,85. Peningkatan keterampilan menulis teks berita diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif, yaitu siswa semakin aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Persamaan penelitian Amalia (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan materi pembelajaran teks berita dan media foto peristiwa. Perbedaannya terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Amalia menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amani (2019) berjudul *Pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru,*

*dan Menambahi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.* Hasil dari penelitian Amani adalah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa sebelum menggunakan teknik 3M (pra tes) memperoleh nilai rata-rata 49,33 termasuk dalam kategori rendah. Sesudah diterapkan teknik 3M (post tes) memperoleh nilai rata-rata 73,21 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan ( $H_a$ ) diterima pada taraf signifikan 95% dan  $dk=1$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $26,230 > 1,693$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik 3M ada pengaruh dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

Persamaan penelitian Amani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan menulis teks berita. Perbedaannya adalah penelitian Nida menggunakan teknik pembelajaran 3M sedangkan penelitian ini menggunakan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lila Oktaviani Amalia (2017) yang berjudul *Keefektifan Model Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Muntilan*. Hasil dari penelitian ini Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *concept sentence* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut

dibuktikan dengan hasil uji-t skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh nilai  $t$  sebesar -5,528 dengan df 58 dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 > 0,05$ ). *Kedua*, model *concept sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Muntilan, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen serta nilai *gain score* kedua kelompok tersebut. Diperoleh nilai  $t$  sebesar -51,766 dengan df 29 dan  $p$  sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya, *gain score* kelompok eksperimen sebesar 5,17 sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,15.

Persamaan penelitian Lila dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji, yaitu kemampuan menulis teks berita. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Lila mengkaji kemampuan menulis teks berita menggunakan model *concept sentence* sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa.